

## **IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT DALAM MEWUJUDKAN BALITA TANPA STUNTING DI KELURAHAN KARANGPOH KOTA SURABAYA**

\* **Salsa Eka Putri**<sup>1)</sup>, **Anggraeny Puspaningtyas**<sup>2)</sup>

1) Administrasi Publik, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
Indonesia

2) Administrasi Publik, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
Indonesia

### **Abstrak**

Stunting adalah permasalahan kesehatan yang diakibatkan perolehan asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh. Stunting sebenarnya terjadi sejak bayi berada dalam kandungan, namun baru tampak saat anak berkembang di usia dua tahun. Pemerintah telah mengatur upaya untuk penurunan stunting di Indonesia salah satunya melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Atas berlakunya peraturan tersebut, pemerintah Surabaya membuat program bernama Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Program tersebut bertujuan untuk memberikan ilmu pola asuh kepada para orang tua yang memiliki balita terutama anak dengan deteksi pra-stunting. Saat ini pemerintah Kota Surabaya mencoba untuk mengaplikasikan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan diawali pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Bina Keluarga Balita (BKB) percontohan. Program tersebut diimplementasikan di lima kecamatan di Indonesia, dan salah satu adalah Kelurahan Karangpoh, dan diberi nama "BKB Harapan Bangsa Kelurahan Karangpoh". Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) menekankan pada pembekalan ilmu untuk orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak dalam masa tumbuh kembangnya.

**Kata Kunci:** stunting; sekolah orang tua hebat (SOTH); balita.

### **PENDAHULUAN**

Stunting adalah masalah kesehatan yang terjadi ketika pertumbuhan dan perkembangan anak melambat atau berhenti karena kurangnya asupan gizi yang sesuai yang didapatkan oleh tubuh. Nutrisi yang kurang tepat pada saat kehamilan serta pada dua tahun awal kehidupan seorang anak merupakan penyebab umum terjadinya stunting. Stunting adalah sebuah masalah yang bersumber dari banyak penyebab. Pengaruh yang ditimbulkan oleh stunting dapat berupa, seperti gangguan perkembangan dan kerja otak, gangguan fisik dan mental, serta penurunan metabolisme tubuh pada anak. Indonesia menjadi negara tertinggi kedua setelah Timor Leste di wilayah Asia Tenggara, dengan

angka tingkat stunting mencapai 31,8% pada 2021, sehingga hal tersebut sangat menyita perhatian pemerintah. Pemerintah akhirnya mengeluarkan peraturan baru atas masalah stunting, yaitu Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Peraturan Presiden tersebut adalah peraturan pengganti Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi (Romadhona, 2019).

Surabaya adalah kota terbesar dan terpadat kedua di Indonesia setelah ibukota Jakarta. Kepadatan dari suatu wilayah atau daerah pastinya akan menimbulkan masalah-masalah sosial ekonomi yang lebih kompleks. Pemerintah Kota Surabaya saat ini tengah berupaya untuk memperbaiki pembangunan dalam segala bidang, salah satunya bidang kesehatan. Isu kesehatan balita saat ini telah menjadi perhatian pemerintah Kota Surabaya, terutama dalam kasus stunting. Selama empat tahun terakhir, secara keseluruhan angka stunting di Kota Surabaya terus mengalami penurunan yang berarti. Pada tahun 2020 dilaporkan kasus stunting mencapai 12.788, dan turun menjadi 6.722 kasus di tahun 2021. Selanjutnya sampai akhir bulan Desember tahun 2022, tercatat kembali turun menjadi 923 kasus. Perhitungan terbaru bahkan menyebutkan, pada bulan Januari 2023 total kasus stunting di kota Surabaya turun mencapai 889 kasus. Hal itu tidak terlepas dari peran pemerintah kota Surabaya dengan menciptakan regulasi untuk menurunkan angka stunting, yaitu Peraturan Walikota Surabaya Nomor 79 Tahun 2022 yang terdapat pada pasal 14 bab VI tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting.

Tindak lanjut dari peraturan walikota Surabaya tersebut, melalui beberapa tahap selama empat tahun terakhir, diungkap oleh Walikota Surabaya Eri Cahyadi telah menggugempur masalah stunting dengan bermacam jalan, mulai dari pembekalan pranikah bagi calon pengantin (catin), bantuan penyaluran gizi pada balita, pengadaan obat tambah darah untuk para remaja putri. Selain itu pada tahun 2023 turun surat Tim Penggerak Kota Surabaya pada tanggal 11 April 2023 Nomor: 139.1/Pokja II/PKK.Kota/IV/2023. Implementasi dari turunnya surat tersebut adalah pembentukan Tim Penggerak Kota Surabaya tersebut Pemerintah Kota Surabaya dengan membentuk

sebuah program yang diberi nama “Sekolah Orang Tua Hebat” (SOTH). Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah sebuah fasilitas pendidikan informal yang dimaksudkan untuk perbaikan pola asuh orang tua terhadap anak balitanya. Fasilitas pendidikan informal tersebut berupa sekolah pendek yang sistemnya digagas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah, program ini digelar sebagai jawaban atas berbagai permasalahan sosial serta kesehatan yang terjadi di lingkungan masyarakat, salah satunya stunting. Saat ini pemerintah Surabaya mencoba untuk mengaplikasikan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan diawali pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Bina Keluarga Balita (BKB) percontohan. Salah satu wilayah yang ditunjuk untuk menyelenggarakan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Bina Keluarga Balita (BKB) percontohan adalah Kelurahan Karangpoh. Kelurahan Karangpoh membentuk Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Bina Keluarga Balita (BKB) percontohan dengan nama “BKB Harapan Bangsa Kelurahan Karangpoh”. Saat ini Kelurahan Karangpoh tercatat memiliki kasus pra-stunting 6 kasus, gizi kurang 4 kasus, dan stunting 7 kasus pada balita.

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) percontohan, yang dilakukan mulai dari awal bulan juli hingga akhir september 2023 sesuai dengan kurikulumnya, dalam satu angkatan dilakukan total 13 pertemuan. Pada Programnya mencakup beberapa poin penting yang disasar diantaranya, yaitu fungsi keluarga, tahap perencanaan hidup berkeluarga, Kartu KKA (kartu untuk mengecek seta mengontrol kegiatan asuh orang tua dan tumbuh kembang anak), BKB HI (bina keluarga balita holistik integratif) agar kebutuhan dasar anak terpenuhi menyeluruh, dan BKB EMAS (Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Stunting). Sasaran partisipan dari program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah para orang tua yang memiliki balita di wilayah Kelurahan Karangpoh. Ditekankan juga dalam program ini pihak yang sangat diprioritaskan adalah orang tua yang memiliki balita pra-stunting, sebab memerlukan perhatian yang lebih agar tidak terjadi penambahan kasus stunting. Pemerintah Kota Surabaya menegaskan bahwa

implementasi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dilakukan untuk menciptakan Kota Surabaya menjadi wilayah “zero stunting”.

Penelitian ini memaparkan analisis sebuah kebijakan publik menggunakan teori analisis kebijakan (Suwitri, 2008), melalui implementasi kebijakan program penurunan stunting di kota Surabaya. Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas atau rencana kerja secara garis besar pelaksanaan suatu pekerjaan, serta menjadi hal yang sangat penting dimana harus dimiliki oleh setiap orang (pemimpin) atau instansi dalam mengambil suatu keputusan. Kebijakan merupakan dasar pengambilan tindakan (*action*) dalam menentukan suatu hal yang berpengaruh besar. Adapun teori analisis kebijakan menurut kebijakan William N. Dunn, yaitu perumusan permasalahan, peramalan masa depan suatu kebijakan, rekomendasi kebijakan, penetapan hasil kebijakan, dan evaluasi kebijakan (Dunn, 2003).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah sebuah fasilitas pendidikan informal yang dimaksudkan untuk perbaikan pola asuh orang tua terhadap anak balitanya. Fasilitas pendidikan informal tersebut berupa sekolah pendek yang sistemnya digagas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bekerja sama dengan Pemerintah Daerah, program ini digelar sebagai jawaban atas berbagai permasalahan sosial serta kesehatan yang terjadi di lingkungan masyarakat, salah satunya stunting. Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) terbentuk atas dasar Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 dan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 79 Tahun 2022 pada pasal 14 bab VI tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting, lalu pengimplementasiannya ditindaklanjuti dengan turunnya surat Tim Penggerak Kota Surabaya pada tanggal 11 April 2023 Nomor: 139.1/Pokja II/PKK.Kota/IV/2023. Perihal isi pokok surat, maka dengan ini dihimbau untuk setiap Kelurahan segera membentuk kelas SOTH dengan tujuan memberi pembekalan kepada para orang tua (balita) untuk dapat menjadi manusia yang berkarakter, sehat jasmani rohani, serta memiliki peran penting antara lain dalam upaya percepatan penurunan stunting, agar

dapat mendidik putra dan putrinya menjadi generasi yang hebat bagi bangsa. Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), minimal terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Kader Inti kader, Bantu dan Kader Piket. Pada awal pendirian Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dibentuk Bina Keluarga Balita (BKB) percontohan, yang didirikan di lima kelurahan di Kota Surabaya salah satu wilayah yang ditunjuk untuk menyelenggarakan program tersebut adalah Kelurahan Karangpoh. Kelurahan Karangpoh membentuk Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Bina Keluarga Balita (BKB) percontohan, yang diberi nama “BKB Harapan Bangsa Kelurahan Karangpoh”. Gagasan terbentuknya program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Bina Keluarga Balita (BKB) percontohan, dibentuk dengan maksud untuk memberikan masyarakat edukasi kesehatan, pendidikan, dan perlindungan terhadap keluarga, sebagai sekolah pertama bagi anak (Ishatono & Santoso, 2014).

Analisis kebijakan adalah suatu metode penelitian dan penalaran untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebijakan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam implementasi kebijakan (William N. Dunn, 2000). Kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) diambil dengan pendekatan implementasi kebijakan *top-down* yang menggunakan logika berpikir dari “atas” kemudian melakukan penerapan “ke bawah”. Model pendekatan tersebut merupakan salah satu contoh strategi yang dimana proses pengambilan keputusan (kebijakan) dilakukan oleh pejabat yang tingkatannya tinggi seperti presiden lalu dikomunikasikan atau disahkan untuk dilaksanakan oleh ke seluruh pejabat daerah (Setiawan, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Karangpoh Kecamatan Tandes kota Surabaya. Metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian dalam hal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode penelitian analisis deskriptif adalah metode penelitian menggunakan pengumpulan data-data atau informasi fenomena berupa kegiatan, ciri-ciri, hubungan, perubahan, persamaan dan perbedaan tiap-tiap fenomena yang ada, untuk kemudian disusun dan dianalisis agar memberikan gambaran tentang masalah yang ada. Penelitian deskriptif

kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat-kalimat, yang dihasilkan dari bentuk lisan atau tulisan partisipan yang dapat diamati. Penelitian ini mempelajari kualitatif berdasarkan latar belakang alam yang komprehensif, positioning manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data induktif, dan penelitiannya lebih mengedepankan proses bukan hasil studi penelitian yang dilakukan melalui kesepakatan peneliti dan subjek penelitian (Kountur, 2007).

Peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dengan tujuan membantu penulisan berdasarkan data yang akurat, yaitu melalui metode observasi (pengamatan) yang berfokus penelitian pada kegiatan yang diadakan dalam program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), dengan cara terjun lapangan langsung ke lokasi penelitian tempat peneliti menulis hasil penelitian, yaitu kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) (BKB Harapan Bangsa Kelurahan Karangpoh) yang dilakukan di Kelurahan Karangpoh Kecamatan Tandés Kota Surabaya. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan sebagai sumber primer data penelitian juga dilakukan dengan pendamping kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di kelurahan Karangpoh (Ibu Mujiati). Data partisipan orang tua dan anak balita yang mengikuti kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) didapat dari dokumen rekap absensi peserta dan kader. Selain itu didapatkan sumber sekunder data penelitian melalui studi dokumen dari buku-buku elektronik tentang peran orang tua dan lingkungan dalam perkembangan anak balita dan artikel mengenai gagasan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), yang diberikan oleh pendamping kegiatan SekolahOrang Tua Hebat (SOTH).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kementerian Kesehatan memaparkan hasil perolehan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Indonesia mengalami kasus stunting dari angka yang awalnya pada tahun 2021 mencapai 24,4% di tahun 2022 menjadi 21,6%. Pada tahun 2024, pemerintah menargetkan Indonesia kasus stunting pada angka 14%. Hal tersebut membuat setiap kabupaten/kota berlomba-lomba untuk menciptakan wilayah mereka

yang menjadi wujud percepatan penurunan stunting. Kota Surabaya adalah salah satu kota yang menerapkan suatu program untuk menurunkan kasus stunting yang ada, Kota Surabaya sendiri pada kasus stunting terhitung hingga 19,2% pada tahun 2022. Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) percontohan, yang dilakukan mulai dari awal bulan juli hingga akhir september 2023, dengan 13 total jumlah pertemuan. Sekolah ini walaupun bersifat informal, mempunyai program pendidikan, kurikulum, rencana kegiatan pembelajaran, alat monitoring, jurnal, kehadiran peserta, buku tamu bahkan lagu mars. Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) didirikan untuk meningkatkan partisipasi komunikasi antara orang tua dan anak dengan menggunakan pengetahuan dan metode yang tepat. Pada Program ini dalam setiap pertemuannya diberikan materi dan pretest. Pada setiap materi yang disampaikan para orang tua terutama ibu diajak untuk menciptakan lingkungan keluarga yang baik, dalam segi kesehatan, pendidikan, dan perlindungan agar dapat membentuk seorang anak yang tumbuh kembangnya terpenuhi. Penurunan kasus stunting difokuskan pada tahap pembimbingan terutama pada BKB EMAS (Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Stunting) yang menysasar hal-hal, sebagai berikut:

1. Penerapan delapan fungsi keluarga pada masa 1000 hari pertama kehidupan
2. Kesehatan fisik dan mental bagi ibu hamil dan ibu menyusui
3. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat bagi ibu hamil dan baduta
4. Eksitasi perkembangan anak pada masa 1000 hari pertama kehidupan
5. Meningkatkan peran ayah dan anggota keluarga lainnya
6. Pengasuhan yang cepat, tepat, dan tanggap terhadap kebutuhan anak

Kota Surabaya pada tahun 2022 berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), kasus stunting tercatat sebesar 4,8% atau terjadi pada 923 balita. Padahal, pada tahun 2021 masih tercatat sebesar 28,9% dan terjadi pada 6.722 balita. Hal itu menunjukkan bahwa kasus stunting di Kota Surabaya menurun signifikan. Jumlah kasus stunting di Kota Surabaya diyakini akan terus menurun, seperti pada tahun ini bulan Januari 2023 tercatat total 923 kasus, bulan Februari total 872 kasus, bulan Maret total 850 kasus, bulan April total 805 kasus, dan bulan Mei total 760 kasus. Kelurahan

Karangpoh adalah salah satu kelurahan yang berada di wilayah Surabaya yang menerapkan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dimana kasus stunting balita pada bulan Juli 2023 terhitung kasus Pra-stunting 6 kasus, Gizi kurang 4 kasus, Stunting 7 kasus.

**GIZI KURANG**

No.	Tanggal	Pesiyanda	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Umr	Berat/ Tinggi Badan	RT/ RW	Intervensi
1.	2023-05-01	LESTARI	Laki-laki	13/07/2019	3 tahun	93,3cm/ 11,5kg	004/001	Pendampingan Balita Gizi Kurang, Pemberian Vit A
2.	2023-05-02	LESTARI	Perempuan	10/25/2018	5 tahun	99,5cm/ 12,5kg	005/001	Pendampingan Balita Gizi Kurang, Pemberian Vit A
3.	2023-05-02	LESTARI	Perempuan	10/27/2019	3 tahun	91cm/ 10,5kg	006/001	Pendampingan Balita Gizi Kurang, Pemberian Vit A

Gambar 2 tabel balita gizi kurang dikelurahan Karangpoh

**STUNTING**

No.	Tanggal	Unit kerja	Kelurahan	Masalah	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Umr	Berat/ Tinggi Badan	RT/ RW	Intervensi
1.	2023-05-25	Puskesmas Balitagesit	Karangpoh	Asupan Balita Kurang (balita susah makan)	Perempuan	2019-05-18	3 tahun	90,3cm/ 11,8kg	004/007	Kendampingan Balita STUNTING, Pendampingan Balita Stunting
2.	2023-05-25	Puskesmas Balitagesit	Karangpoh	Asupan Balita Kurang (balita susah makan)	Laki-laki	2021-01-18	2 tahun	79,7cm/ 10,5kg	005/006	Pendampingan Balita Stunting, Kendampingan Balita STUNTING
3.	2023-05-25	Puskesmas Balitagesit	Karangpoh	Teknik Infeksi, Asupan Balita Kurang (balita susah makan)	Laki-laki	2021-09-22	1 tahun	75cm/ 9,35kg	007/001	Intervensi dari keluarga, Pendampingan Balita Stunting
4.	2023-05-25	Puskesmas Balitagesit	Karangpoh	Teknik Infeksi, Asupan Balita Kurang (balita susah makan)	Perempuan	2019-12-20	3 tahun	84,5cm/ 10kg	003/006	Kendampingan Balita STUNTING, Pendampingan Balita Stunting
5.	2023-05-25	Puskesmas Balitagesit	Karangpoh	Asupan Balita Kurang (balita susah makan)	Laki-laki	2019-02-25	4 tahun	90,5cm/ 13,5kg	001/001	Pendampingan Balita Stunting
6.	2023-05-25	Puskesmas Balitagesit	Karangpoh	Asupan Balita Kurang (balita susah makan)	Perempuan	2019-11-20	3 tahun	88cm/ 11kg	012/006	Kendampingan Balita STUNTING, Pendampingan Balita Stunting
7.	2023-05-25	Puskesmas Balitagesit	Karangpoh	Pola Asah yang kurang tepat, Asupan Balita Kurang (balita susah makan)	Perempuan	2018-04-21	4 tahun	97,5cm/ 13kg	003/006	Intervensi dari keluarga, Pendampingan Balita Stunting

Gambar 3 tabel balita stuntingdi kelurahan Karangpoh

Kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dianalisis melalui teori implementasi kebijakan menurut (Dunn, 2003)

1) Perumusan permasalahan

Mendapatkan informasi mengenai keadaan atau faktor-faktor yang menimbulkan masalah sehingga membuat munculnya suatu kebijakan. Pada hal ini Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ada karena sebagai tindakan penyelesaian pemerintah atas marak munculnya kasus stunting. Stunting adalah sebuah masalah yang bersumber dari banyak penyebab. Subyek yang paling utama bersumber dari faktor individual maupun kelompok (terutama lingkungan keluarga) yang menyebabkan keterlambatan perkembangan pada balita. Pengaruh yang ditimbulkan oleh stunting dapat berupa, gangguan perkembangan dan kerja otak, gangguan fisik dan mental, serta penurunan metabolisme tubuh pada anak. Indonesia menjadi negara kedua tertinggi di wilayah Asia Tenggara setelah Timor Leste, dengan angka tingkat stunting mencapai 31,8% pada 2021, sehingga hal tersebut sangat menyita perhatian pemerintah.

2) Peramalan masa depan kebijakan

Peramalan atau pengandaian masa depan dari suatu kebijakan adalah suatu prosedur yang menghasilkan keterangan secara faktual tentang keadaan sosial yang akan terjadi di masa depan berdasarkan informasi yang ada tentang isu-isu politik (Rushananto, 2014). Prakiraan dapat memberikan wawasan kebijakan yang berguna mengenai permasalahan yang akan muncul di masa depan sebagai akibat dari pemilihan alternatif, termasuk tidak adanya tindakan. Peramalan memiliki tiga bentuk utama, yaitu proyeksi, prakiraan, dan estimasi (Rushananto, 2014). Stunting adalah masalah kesehatan yang mengakibatkan terjadinya perlambatan tumbuh dan kembang anak, hal tersebut terjadi akibat kurangnya asupan gizi yang cukup. Nutrisi yang kurang tepat saat kehamilan serta pada dua tahun awal kehidupan seorang anak merupakan penyebab umum terjadinya stunting. Pengaruh yang ditimbulkan oleh stunting dapat berupa, gangguan perkembangan dan kerja otak, gangguan fisik dan mental, serta penurunan

metabolisme tubuh pada anak. Jika masalah stunting tidak segera mendapatkan penanganan dan perhatian khusus dari pemerintah akan merusak pondasi bangsa, dimana generasi penerus bangsa adalah modal kemajuan suatu negara.

3) Rekomendasi kebijakan

Analisis kebijakan ini untuk menentukan pilihan mana yang paling cocok beserta dengan alasannya. Rekomendasi kebijakan memiliki enam kriteria utama: efektivitas, efisiensi, kecukupan, keadilan, daya tanggap, dan kelayakan. Proses analisis kebijakan dalam memberikan rekomendasi membantu memperoleh keterangan kemungkinan tindakan di masa depan yang akan menimbulkan akibat yang berpengaruh bagi tiap-tiap elemen di Masyarakat (William N. Dunn, 2013). Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Indonesia mengalami kasus stunting dari angka 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Pada tahun 2024, pemerintah menargetkan Indonesia kasus stunting pada angka 14%. Implementasi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya untuk mencapai target angka stunting yang diharapkan oleh pemerintah dan menciptakan Kota Surabaya menjadi wilayah “zero stunting”. Pemerintah Kota Surabaya selama hampir 4 tahun terakhir menurut pemaparan Walikota Surabaya Eri Cahyadi, telah menggugempur masalah stunting dengan bermacam jalan, mulai dari pembekalan pra-nikah bagi calon pengantin (catin), bantuan penyaluran gizi pada balita, pengadaan obat tambah darah untuk para remaja putri, dan termasuk pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

4) Penetapan hasil kebijakan

Pemantauan atau monitoring merupakan prosedur analisis kebijakan yang bertujuan untuk memberikan keterangan berupa sebab dan akibat dari suatu kebijakan publik, untuk menentukan hasil dari suatu kebijakan. Penentuan hasil kebijakan menekankan pada pembentukan asumsi-asumsi faktual mengenai kebijakan publik. Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dibuat oleh pemerintah kota Surabaya atas dasar Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021

tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Selama empat tahun terakhir, secara umum stunting di Kota Surabaya terus mengalami penurunan signifikan. Pada tahun 2020 dilaporkan kasus stunting mencapai 12.788, dan turun menjadi 6.722 kasus di tahun 2021. Selanjutnya sampai akhir bulan Desember tahun 2022, tercatat kembali turun menjadi 923 kasus. Perhitungan terbaru bahkan menyebutkan, pada bulan Januari 2023 total kasus stunting di kota Surabaya turun mencapai 889 kasus.

5) Evaluasi kinerja kebijakan.

Aspek Evaluasi dilakukan untuk menyimpulkan bahwa hasil suatu kebijakan setelah implementasi mengalami keberhasilan atau kegagalan. Hasil yang diperoleh dapat diukur dengan ukuran atau hasil jangka pendek maupun jangka panjang. Implementasi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) menekankan pada beberapa aspek dalam mengembangkan tumbuh kembang anak balita yang terbukti dapat menurunkan angka stunting secara signifikan di kota Surabaya, seperti:

1. Fungsi keluarga
2. Tahap perencanaan hidup berkeluarga
3. Kartu KKA (kartu untuk mengecek serta mengontrol kegiatan asuh orang tua dan tumbuh kembang anak)
4. BKB HI (bina keluarga balita holistik integratif) agar kebutuhan dasar anak terpenuhi menyeluruh
5. BKB EMAS (bina keluarga balita eliminasi masalah stunting)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Surabaya, dapat menjadi modal untuk percepatan penurunan stunting sesuai dengan cita-cita pemerintah kota Surabaya untuk menciptakan wilayah “zero stunting” mengingat setiap tahunnya angka kasus stunting terus menurun secara signifikan.

Gagasan terbentuknya program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Bina Keluarga Balita (BKB) percontohan, dibentuk dengan maksud untuk memberikan masyarakat edukasi mengenai kesehatan, pendidikan, dan perlindungan bagi balita.

## **REFERENSI**

- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gajah Mada University.
- Ishatono, & Santoso, T. R. (2014). Sustainable Development Goals (SDGs) and Urban Provert. *Share Social Work Journal*, 6(2), 159–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>
- Kountur, R. (2007). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Romadhona, P. J. (2019). Fasilitas Keselamatan Pada Halte Transjogja. *Warta Penelitian Perhubungan*. <https://doi.org/10.25104/warlit.v23i4.1093>
- Rushananto. (2014). Kebijakan Publik. *Kebijakan Publik*.
- Setiawan, F. (2023). Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Palangka Raya. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 9(1), 41–50.
- Suwitri, S. (2008). Konsep Dasar Kebijakan Publik. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang*.